

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DENGAN TINGKAT KEBERAGAMAAN
GENGSTER GEMBEL NINGRAT DI PIYUNGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama-Agama (S.Ag.)

Oleh :

DENI SURYA SEPTIYAJI

NIM. 12520052

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Surya Septiyaji

NIM : 12520052

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat rumah : Tegalgrejo Rt 03, Rw 04, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DENGAN TINGKAT
KEBERAGAMAAN GENGSTER GEMBEL NINGRAT DI PIYUNGAN
YOGYAKARTA**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Saya menyatakan



Deni Surya Septiyaji

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Deni Surya Septiyaji

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Deni Surya Septiyaji
NIM : 12520052
Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Dengan Tingkat Keberagamaa Gengster Gembel Ningrat di Piyungan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Pembimbing



Dr. Dian Nur Anna S.Ag., MA
NIP. 197603162007012023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-389/UN.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DENGAN
TINGKAT KEBERAGAMAAN GENGSTER GEMBEL
NINGRAT DI PIYUNGAN YOGYAKARTA**

Diajukan oleh :

Nama : Deni Surya Septiyaji
Nomor Induk Mahasiswa : 12520052
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing



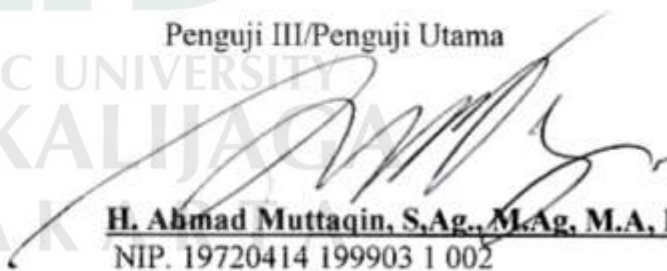
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A
NIP. 19760316 2007001 2 023

Penguji II/Sekretaris



Ahmad Salehudin, S.Th.L, MA
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji III/Penguji Utama



H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag, M.A, Ph.D
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 19 Januari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Buka Dulu Topengnya

Adalah suatu kesalahan apabila berpikir bahwa kita hanya bisa mendengarkan dengan telinga. Sesungguhnya, jauh lebih penting untuk mendengarkan dengan pikiran, mata, tubuh dan hati kita. Jika Anda tidak pernah benar-benar ingin memahami orang lain, Anda tidak akan pernah bisa mendengarkan.

(Mark Herndeon)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Mark Herndeon, dalam buku *Pesan Harian; Inspirasi, Harapan, dan Cinta* (Jakarta: RAS, 2004), hlm. 42.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak akan terwujud karya ini tanpa ridho Allah Swt dan doa dari kedua orang tuaku, yang tiada mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhanku, selalu setia menuntunku untuk menjadi seorang muslim yang taat di jalan-Nya, mencurahkan kasih sayang dalam detak nafasku dan setiap langkahku, karena itu untuk mereka pulalah karya ini saya persembahkan:

Ayahandaku Sudiharjo & Ibundaku Titin Dwi Astuti

“kalian berdua lah yang membuat karya ini nyata”

Adiku tercinta Muhammad Agung Utama yang tak pernah berhenti berharap agar aku selalu menjadi orang sukses dan selalu mendoakan ku

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama adalah bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) yang menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Dalam beragama, sebaiknya agama itu dirasakan dan dipikirkan, kemudian ia dihayati dan diwujudkan dalam tindakan. Akan tetapi, pada kenyataannya masyarakat yang beragama juga tidak dapat sepenuhnya mentaati aturan-aturan yang ada pada agama tersebut. Pada fenomena gengster yang sedang marak di Piyungan, gengster Gembel Ningrat adalah sebuah geng yang beranggotakan sekelompok remaja. Perilaku anggota geng ini tidak jarang adalah suatu perbuatan yang melanggar norma di masyarakat dan agama. Namun, disisi yang lain mereka juga melaksanakan ajaran-ajaran yang ada pada dan juga patuh pada norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Fenomena seperti ini sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan realitas tersebut peneliti merumuskan dua persoalan yaitu, bagaimana dinamika kehidupan dan keberagamaan anggota gengster Gembel Ningrat di Piyungan ini, serta melihat bagaimana hubungan antara perilaku dengan tingkat keberagamaan mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keberagamaan yang ada pada anggota geng tersebut, juga untuk mengetahui tentang hubungan perilaku mereka dengan tingkat keberagamaan yang mereka miliki. Untuk menjawab permasalahan tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terstruktur atau tersamar, wawancara (*interview*), serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis keberagamaan anggota gengster Gembel Ningrat ini seperti yang dikemukakan oleh Charles Glock and Rodney Stark bahwa keberagamaan ada lima dimensi, dan melihat hubungan tingkat keberagamaan tersebut dengan perilaku yang dilakukan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagamaan pada anggota gengster Gembel Ningrat ini berada pada dimensi ideologis, ritualistik, dan intelektual. Pada dimensi ideologis, mereka semua percaya akan adanya Allah dan hal ini mereka wujudkan pada dimensi ritualistik, yaitu dengan shalat dan berdoa, meskipun tidak ada konsistensi dalam melakukannya. Kemudian pada dimensi intelektual, pengetahuan mereka tentang agama meskipun hanya sedikit, akan tetapi itu sudah cukup baik karena esensi-esensi penting telah mereka ketahui seperti pengetahuan tentang kitab suci al-Qur'an. Meskipun demikian, pada dimensi eksperiensial dan konsekuensi belum dapat mereka rasakan, walaupun mereka percaya tentang adanya Allah dan tahu aturan yang ada pada agama, mereka masih saja mengonsumsi minuman keras, perilaku *free sex* dan yang negatif lainnya. Serta tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku yang mereka lakukan dengan tingkat keberagamaan yang mereka miliki, karena perilaku yang mereka lakukan dapat dikatakan seperti sebuah kamufase untuk menutupi perbuatan negatif yang ada dalam diri mereka.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, dan hidayah, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Beribu Syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah Swt berikan kepada penyusun atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah Swt, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penyusun sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya laporan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Ayahandaku Sudiharjo dan Ibundaku Titin Dwi Astuti serta adikku M Agung Utama yang selalu mendukung selama menuntut ilmu dan karena kalianlah yang membuat karya ini nyata,
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Dr. Alim Roswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Kepada bapak Kapolsek Piyungan yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan juga bapak kepala Bolbaket sector Piyungan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk sedikit wawancara dan memberikan gambaran fenomena yang akan peneliti lakukan,
5. Dr. Dian Nur Anna S.Ag. M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis,
6. Ahmad Salehudin S.Th.I M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang juga turut memberikan masukan kepada penulis terima kasih atas saran teori yang diberikan,
7. Ibu Muryana S.Th.I M.A, yang telah memberi saran untuk kelancaran penulisan penelitian ini sampai akhirnya menjadi skripsi,
8. Bodigatku andhi yang telah setia mengawalku dalam penelitian dan Edi Susanto yang telah memberikan jalan bagi kelancaran penelitian ini,
9. Sahabat karibku Wahyu Sidiq Saputra yang seringkali aku repotkan untuk membantuku memimjamkan referensi yang dibutuhkan dalam pengerjaan skripsi ini, dan juga sahabat karibku Krisna Nuryanta yang telah memberikan banyak motivasi dan membantu penelitanku, serta banyak memberikan penjelasan dalam kendala penelitian yang dihadapi peneliti,
10. Temanku Nurhadi Biantoro yang selalu memberikan tempat menulis dalam mengerjakan skripsi ini, serta Bagus Nur Rohman dan M

Kholilurrohman Asrori yang telah banyak memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini,

11. Teman-temanku Gengster Gembel Ningrat yang telah banyak direpotkan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan segala bantuan yang telah diberikan ini sungguh sangat berarti untuk terwujudnya karya ini,
12. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2012, terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, terima kasih atas segala hal yang pernah kalian lakukan untuk membantu saya dalam menyelesaikan karya ini, semoga suatu saat nanti saya bisa menjadi seperti yang kalian butuhkan sebagai penolong, terima kasih banyak semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis

Deni Surya Septiyaji

Kholilurrohman Asrori yang telah banyak memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini,

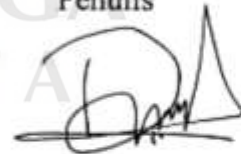
11. Teman-temanku Gengster Gembel Ningrat yang telah banyak direpotkan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan segala bantuan yang telah diberikan ini sungguh sangat berarti untuk terwujudnya karya ini,

12. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2012, terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, terima kasih atas segala hal yang pernah kalian lakukan untuk membantu saya dalam menyelesaikan karya ini, semoga suatu saat nanti saya bisa menjadi seperti yang kalian butuhkan sebagai penolong, terima kasih banyak semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis



Deni Surya Septiyaji

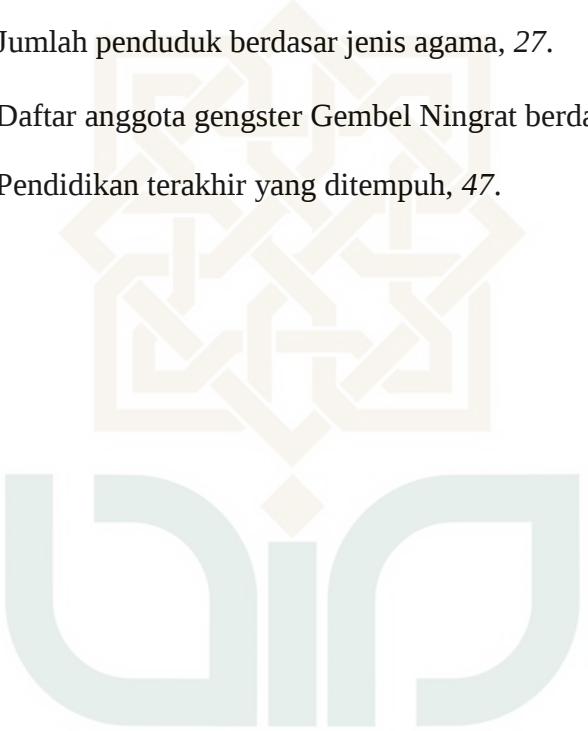
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM GENGSTER GEMBEL NINGRAT DAN	
 LOKASI PENELITIAN DI KECAMATAN PIYUNGAN.....	24
A. Letak Geografis.....	24
B. Demografi Wilayah.....	24

1. Keadaan Kependudukan.....	25
2. Keadaan Kependidikan.	25
3. Keadaan Keagamaan.....	27
C. Deskripsi Umum Gengster Gembel Ningrat di Piyungan.....	28
BAB III : DINAMIKA KEHIDUPAN DAN PERSEPSI AGAMA PADA ANGGOTA GENGSTER GEMBEL NINGRAT.....	39
A. Kehidupan Anggota Gengster Gembel Ningrat.	39
1. Latar Belakang Keluarga.....	40
2. Latar Belakang Pendidikan.	46
3. Kondisi Keagamaan.	48
4. Kondisi Sosial.	53
B. Persepsi Agama menurut Anggota Gengster Gembel Ningrat.	55
C. Motivasi Kelakuan Agama pada Anggota Gengster Gembel Ningrat.....	65
BAB IV : KEBERAGAMAAN GENGSTER GEMBEL NINGRAT.....	74
A. Dimensi Ideologis.	75
B. Dimensi Ritualistik.	81
C. Dimensi Intelektual.....	88
D. Dimensi Eksperensial.	95
E. Dimensi Konsekuensial.	101
BAB V : PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.	114
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Jumlah penduduk berdasarkan umur, 25.
- Gambar 2 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, 26.
- Gambar 3 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, 27.
- Gambar 4 Jumlah penduduk berdasar jenis agama, 27.
- Gambar 5 Daftar anggota gengster Gembel Ningrat berdasarkan umur, 31.
- Gambar 6 Pendidikan terakhir yang ditempuh, 47.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran II : Panduan Observasi

Lampiran III : Daftar Informan

Lampiran IV : Foto-Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian, harta benda, dan segala kebutuhan mewah yang lainnya, melainkan pada diri manusia terdapat satu keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal.¹ Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya termasuk kebutuhan akan jabatan dan kekuasaan. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh Tuhan. Manusia pada hekekatnya adalah adalah makhluk yang religius dan manusia akan terdorong untuk menciptakan dunia yang penuh makna.²

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena ia merupakan reaksi terhadap keseluruhan wujud manusia terhadap obyek loyalitasnya yang tinggi. Agama dapat dikatakan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) yang menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas.³ Dalam agama, kekuatan adikodrati (supurnatural) adalah perwujudan atau pengibaratan dari Tuhan. Agama juga memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia dan memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan demikian, sebaiknya agama itu

¹Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), hlm. 68.

²Peter Berger, *The social Reality of Religion* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 15.

³Djamaluddin Ancok dan F.N Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 76.

⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 133.

dirasakan dan dipikirkan, ia dihayati dan dijemakan dalam tindakan, karena agama bukan suatu segi dalam kehidupan, dan ia juga tidak hanya dihubungkan dengan suatu waktu atau tempat dan agama juga bukan hanya suatu ritual.⁵

Dalam aspek perilaku, agama selalu erat kaitannya dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang artinya seberapa jauh kesadaran diri seseorang dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianutnya. Pada remaja, perilaku beragama itu cenderung dilakukan dengan cara meninjau dan meneliti kembali caranya beragama dimasa kecil dulu. Sehingga agama yang ditanamkan sejak kecil akan memberikan bimbingan hidup yang berupa pengalaman yang didapatnya sejak kecil, dan hal tersebut akan memudahkan dalam menghadapi kesukaran lalu agama juga dapat menjadi penentram jiwa ketika sedang mengalami kekecewaan.⁶

Namun pada kenyataannya, remaja belum sepenuhnya mampu untuk mengatasi konflik batin yang ada pada dirinya, karena apa yang dialami selalu berbeda dengan apa yang mereka inginkan. Nilai-nilai ajaran agama yang diharapkan dapat mengisi kekosongan batin mereka terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Sikap dan mentalitas mereka cenderung masih labil, karena usia itu adalah masa transisi pencarian jati diri dalam segala segi, masa yang penuh guncangan

⁵Daniel L Pals, *dalam buku Seven Theories of Religion; Tujuh Teori Agama paling Komprehensif* (Yogyakarta: Qolam, 2001), hlm. 41.

⁶Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), hlm. 56.

jiwa dan masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁷ Fenomena gengster adalah salah satu bentuk dari kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja. Pada awalnya wadah gengster dipilih oleh remaja hanya untuk mengatasi kegalauan yang ada pada dirinya, kemudian mereka cenderung untuk bergabung dalam *peer group* (teman sebaya) untuk saling berbagi rasa dan pengalaman.

Kenakalan remaja awalnya adalah suatu yang lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat. Namun kemudian membuat masyarakat risih, bahkan sampai ketahapan yang mengkhawatirkan karena hal dilakukan semakin berbahaya, seperti keberanian melakukan pemukulan yang melenyapkan nyawa.⁸ Hal itu muncul karena keinginan menunjukkan keakuan, aktualisasi diri yang tersalah dalam perwujudannya.⁹ Kenakalan remaja itu muncul sebagai protes terhadap dirinya yang dipandang lemah. Kenakalan remaja dapat juga terjadi sebagai upaya pembuktian keberanian dalam mengambil resiko, gengsi jadi anak yang manut pada orang tua, dan ikut-ikutan geng tanpa alasan yang jelas. Perilaku kenakalan remaja awalnya bisa dalam bentuk kebut-kebutan, dan perkelahian atau tawuran, yang kemudian membentuk geng-geng atau kelompok yang dirasakan senasib sepenanggungan. Kelompok gengster

⁷Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 38.

⁸Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 86.

⁹Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, hlm. 86.

biasanya terbina atas dasar persamaan dalam kemampuan, sikap, dan status sosial.¹⁰

Kenakalan remaja dalam bentuk kelompok gengster tersebut termasuk dalam patologi sosial yang masuk dalam kategori defeksi moral yang disebut dengan *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* (juvelis artinya muda, bersifat kemudaan; delinquency dari “*delinquere*” berarti jahat, durjana, pelanggar, nakal) ialah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan, dimotivir untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungannya.¹¹ Mereka itu disebut pula sebagai pemuda-pemuda berandalan, atau pemuda aspalan yang selalu berkeliaran di jalan-jalan aspalan, atau anak-anak jahat nakal.¹² Pada umumnya mereka tidak mempunyai kesadaran sosial dan kesadaran moral. Tidak ada pembentukan ego dan super-ego, karena hidupnya didasarkan pada basis instinktif yang primitif.

Gengster Gembel Ningrat merupakan gengster yang tersebar luas di Yogyakarta, namun penelitian yang dilakukan penulis adalah yang berada di kecamatan Piyungan. Gembel Ningrat terdiri dari dua kata yaitu pertama adalah Gembel yang diartikan “miskin”, dan kedua adalah Ningrat yang diartikan “dihormati”. Gembel Ningrat diartikan bahwa walaupun orang miskin tapi ingin dihormati, dan berani boros. Kelompok gengster ini beranggotakan remaja yang ada di dalamnya, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini sama

¹⁰Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 242.

¹¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Gangguan- Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 194.

¹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Gangguan- Gangguan Kejiwaan*, hlm. 195.

seperti gengster pada umumnya, yaitu seperti minum-minuman beralkohol, tawuran antar gengster, dan corat-coret (vandalisme).¹³ Perilaku-perilaku tersebut pada dasarnya merupakan perbuatan melanggar norma, baik itu norma sosial ataupun norma agama. Penyimpangan perilaku yang dilakukan itu biasanya akan menjadikan remaja terbelit dalam kehidupan batin yang baru, disatu sisi mereka adalah makhluk Tuhan yang dibekali dengan potensi iman namun disisi lain mereka sudah melakukan berbagai tindakan yang menyalahi tuntunan agama.¹⁴

Jika dilihat lebih dalam lagi, dunia gengster adalah dunia yang identik dengan dunia malam yang keras dan penuh dengan perilaku negatif. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anggota gengster Gembel Ningrat ini misalnya yang selalu menjadi rutinitasnya, minum-minuman keras dan seks bebas (*free sex*). Namun bukan berarti tidak ada perilaku-perilaku yang baik yang mereka lakukan, karena disisi yang lain mereka juga menjalankan perintah-perintah yang ada dalam agama, seperti sholat, membantu orang lain, dan ikut serta dalam kegiatan yang positif dilingkungan mereka. Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah pemahaman agama yang dimiliki oleh anggota gengster Gembel Ningrat ini berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan. Ataupun perbuatan yang menyimpang yang dilakukan adalah bentuk ketidakserasian antara elemen pribadi dengan masyarakat, sehingga membuat mereka gagal untuk beradaptasi. Zakiyah Daradjat

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 269.

¹⁴Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 75.

menyebutkan kesanggupan untuk menyesuaikan diri akan membawa orang pada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan ketidakpuasan.¹⁵ Jika kemudian manusia tidak mampu menyesuaikan diri maka terjadilah hal yang tidak diinginkan, menurut Zakiyah Darajat, cirinya adalah meninggalkan keluarga menuju kelompok bermain dan disitulah terjadi pergeseran nilai-nilai agama, dengan kondisi jiwa yang demikian agama mempunyai peran penting dalam kehidupan remaja.¹⁶ Kadang-kadang keyakinan remaja tidak tetap bahkan berubah sesuai dengan perasaan yang dilaluinya.

Namun terlepas dari berbagai definisi dan hal negatif tentang gengster di atas, gengster juga tetaplah manusia. Agama adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Agama merupakan potensi fitrah pada diri manusia yang dibawa sejak lahir, pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi jika potensi itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Tetapi sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dengan potensi dipertentangkan maka akan terjadi ketidakseimbangan.¹⁷ Hal ini juga yang menarik untuk dikaji kerana banyak teori yang menyatakan erat hubungannya antara moral dengan agama tapi justru pada gengster Gembel Ningrat yang di satu sisi mereka baik dalam melaksanakan norma agama namun di sisi yang

¹⁵Zakiyah Daradajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung), hlm. 11.

¹⁶Zakiyah Daradajat, *Kesehatan Mental*, hlm. 12.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1197), hlm. 27.

lain mereka juga melanggar norma agama dan menyimpang dengan norma masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kehidupan dan keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Bantul, Yogyakarta ?
2. Bagaimana hubungan antara perilaku dengan tingkat keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Bantul, Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengamati dan memahami dinamika dan keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Yogyakarta.
 - b. Mengetahui hubungan anatara perilaku dengan tingkat keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Yogyakarta.
2. Manfaat
 - a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan di Jurusan Perbandingan Agama khususnya di bidang psikologi agama dalam memahami keberagamaan anggota gengster.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini di harapkan memberi informasi empiris kepada pemerintah dalam menanggulangi masalah-masalah patologis dalam masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Selama penulis melakukan observasi-observasi literatur untuk melihat seberapa jauh masalah ini di teliti orang lain. Kemudian akan ditinjau dari apa yang ditulis, bagaimana pendekatan metodologinya, apakah ada persamaan atau perbedaan. Ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang mempunyai relevansi dengan topik penulis teliti diantaranya:

Skripsi karya Efrida Yanti Rambe tentang keberagamaan remaja penyalahguna narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkotika dari penganut agama yang berbeda dan untuk mengetahui keberagamaan sebelum dan sesudah berda di pondok pesantren Al-Qodir, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yang terfokus pada proses binaan dan keberagamaan remaja

penyalahguna narkoba di pondok pesantren Al-Qodir, dengan memakai analisis deskriptif kualitatif yang menguji adalah sebab-akibat.¹⁸

Skripsi yang ditulis Yosi Uswatun Khasanah yang ber judul Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta, mengenai tingkat pemahaman keberagamaan anak jalanan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mendiagnosis pada anak jalanan dan permasalahannya untuk bisa dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi pendamping sosial keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dan memfokuskan pada perilaku keberagamaan pada anak jalanan di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.¹⁹

Kemudian skripsi karya Agung Permana tentang Keberagamaan Orang dengan HIV/AIDS di LSM Kebaya, Yogyakarta. Dalam penelitian ini Agung menggunakan metode kualitatif dan memfokuskan pada dinamika keberagamaan waria sebelum dan sesudah menjadi ODHA. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah melihat keberagamaan sebelum dan sesudah menjadi ODHA yang dilakukan terhadap beberapa waria. Perbedaan penulis dengan penelitian Agung Permana, penulis memfokuskan pada hubungan perilaku dengan tingkat keberagamaan gangster Gembel Ningrat sehingga dapat dilihat dinamika kehidupan dan perilaku keberagamaannya. Sedangkan

¹⁸Skripsi Efrida Yanti Rambe, *Keberagamaan Remaja Penyalahguna Narkoba (studi kasus pada penganut beda agama di pondok pesantren Al-Qodir, Yogyakarta)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁹Skripsi Yosi Uswatun Khasanah, *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Agung memfokuskan keberagaman waria sebelum dan sesudah terkena penyakit HIV/AIDS.²⁰

Selanjutnya skripsi yang ditulis Novius Sulindra tentang hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pada siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian yang digunakan dalam skripsi Novius adalah lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan memfokuskannya pada hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pada siswa SMA yang ada di kecamatan Depok, Yogyakarta. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah melihat hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku seksual yang dilakukan terhadap siswa SMA di kecamatan Depok. Perbedaan penulis dengan penelitian Novius Sulindra, penulis memfokuskan pada keberagaman anggota gangster Gembel Ningrat dan melihat hubungan keagamaannya dengan perilaku, sedang Novius memfokuskan pada religiusitas dan melihat hubungannya dengan perilaku seksual.²¹

E. Kerangka Teori

1. Perilaku

Pola perilaku terkait erat dengan sikap yang dimilikinya. Ada beberapa pengertian tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Menurut kamus Inggris-Indonesia, *attitude* adalah sikap, pendirian, dan

²⁰Skripsi Agung Permana, *Keberagaman ODHA di LSM Kebaya Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²¹Skripsi Novius Sulindra, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMA di Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kaliga Yogyakarta, 2005.

letak. Sedangkan, *behavior* adalah kelakuan; tindak-tanduk; jalan.²² Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, *behavior* artinya adalah sikap, yang merujuk pada tokoh, bentuk tubuh, cara berdiri atau duduk, dan pendirian. Sementara perilaku adalah tindak-tanduk bermacam-macam perbuatan.²³ Sedangkan Perilaku secara Bahasa, adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan.²⁴ Menurut Jalaluddin, perilaku ditentukan keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi dan kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku.²⁵ Artinya, perilaku merupakan perbuatan dari manusia yang merupakan cerminan dari kepribadian.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada “perilaku” sebagai sesuatu yang bisa diamati secara nyata. Sedangkan, sikap cenderung berkenaan dengan mental-psikologis yang sifatnya abstrak tidak bisa diamati langsung dan kongkrit.

Menurut Alport, perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya berinteraksi dengan lingkungan, akan menjadikan seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga

²²John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cetakan xxvi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 60.

²³J. S. Badudu dan Stan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 47.

²⁴W.J.S, Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 671.

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 125.

merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai.²⁶

2. Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁷ Keberagamaan berasal dari bahasa latin religio yang berarti agama; kesalehan, jiwa, keagamaan.²⁸ Keberagamaan berasal dari kata agama juga dapat diartikan kebutuhan jiwa (psikis) manusia menyatu dan mengendalikan sikap pandangan kelakuan dan cara menghadapi setiap permasalahan.²⁹

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Sikap keberagamaan seseorang memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan umumnya dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya.³⁰ Aktivitas bergama bukan hanya terjadi ketika seseorang (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

²⁶Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201.

²⁷Moh. Dhofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali* (Kudus: Stain Kudus, 2004), hlm. 46.

²⁸K. C. M, Prent, dkk, *Kamus Latin-Indonesia* (Semarang: Kanisius, 1969), hlm. 733.

²⁹Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 52.

³⁰Moh. Dhofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, hlm. 47.

Agama dalam perspektif psikologi yang dikemukakan oleh W. H. Clark adalah pengalaman batin seseorang yang dibuktikan dengan pengalaman tingkah lakunya untuk menyerap hidup. Clark mengatakan dengan tegas bahwa tidak ada yang lebih sukar dari pada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk mendefinisikan agama. Keberagamaan dapat disebut religiusitas, yaitu menurut Jalaludin Rahmat adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung ajaran agama yang meliputi banyak unsur misalnya keanggotaan gereja, keyakinan terhadap doktrin agama etika hidup dan kehadiran dalam acara peribadatan.

Keberagamaan merupakan perilaku seseorang yang mengenal Tuhannya dengan berbagaimacam cara sesuai dengan apa yang ia kenal ketiak ia masih kecil, atau dengan cara lainnya yang ia ketahui setelah dewasa.³¹ Menurut William James, perilaku keberagamaan seseorang dikelompokkan menjadi dua yaitu: perilaku keberagamaan orang sakit jiwa dan perilaku keberagamaan orang yang sehat jiwa.³² Keberagamaan (*religiosity*) juga merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung pada *nash*.

Keberagamaan gengster Gembel Ningrat yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah mengetahui bentuk keagamaan anggota gangster. Kemudian memahami hubungannya dengan perilaku yang dilakukan. Sehubungan dengan keberagamaan gengster Gembel Ningrat, penulis menggunakan *mixed method*

16. ³¹Robert Crapps, *Dialog Psikologi Agama dan Agama* (Jogjakarta: Kanisius, 1998), hlm.

³²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, hlm. 126.

(penelitian kombinasi). Metode penelitian kombinasi ini merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, hal ini mencakup landasan filosofis.³³ Adapun teori yang digunakan adalah teori Glock and Stark (1965: 18-39) untuk mengetahui seberapa jauh keberagamaan mereka dalam analisis “*Religion Commitment*” keberagamaan muncul dalam lima dimensi, yaitu:³⁴

a. Dimensi Ideologis

Dimensi ideologi/ kepercayaan adalah salah satu dimensi yang penting bahkan dasar dalam keberagamaan seseorang, dalam dimensi ini penganut harus mempercayai ideologi dari agamanya, hal ini membedakan antara agama/mazhab satu dengan yang lainnya, seperti dalam agama kristen yang mana penganutnya harus mempercayai konsep trinitas yang suci.

b. Dimensi Ritualistik

Dimensi ini berhubungan dengan ritual keagamaan yang harus ditaati oleh setiap pemeluk agama, adapun yang dimaksud ritual dalam dimensi ini bukan ritual yang dipengaruhi oleh keimanan melainkan ritual khusus yang ditetapkan oleh agama.

c. Dimensi Eksperiensial

Dimensi eksperensial atau dalam psikologi lebih dikenal dengan religious experiences berhubungan dengan perasaan keagamaan dari

³³Johnson dan Christinsen, dalam buku *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 404.

³⁴Charles Glock & Rodney Stark, dalam buku *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989) hlm. 93.

pemeluknya dalam menjalankan keberagamaannya, seperti halnya umat muslim yang menjalankan ibadah shalat dengan khusu'.

d. Dimensi Intelektual

Pada dimensi ini pemeluk agama harus mengetahui pengetahuan tentang agamanya, yang berhubungan dengan ritus-ritus keagamaan yang terdapat dalam agama tersebut, dalam umat Nasrani penganutnya diberikan pengetahuan tentang rasul dari kitab perjanjian baru begitu juga dalam islam dan agama lainnya.

e. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial dapat dipahami sebagai akibat dari jaram agama dalam perilaku sehari-harinya, hal ini tidak secara langsung atau khusus ditetapkan oleh agama melainkan efek dari dimensi ritualistik karena hubungan dimensi ini sangat erat dengan dimensi ritualistik. efek ini tidaklah selalu mengarah kepada positif tetapi terkadang juga mengarah ke negatif.³⁵

Selanjutnya kelima dimensi keagamaan diatas, peneliti menggunakannya untuk membedah keagamaan pada diri seseorang, yang dalam hal ini adalah anggota gengster Gembel Ningrat. Keempat dimensi pertama yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial dan intelektual, memberi kerangka acuan yang lengkap bagi menilai komitmen agama tersebut dalam dimensi konsekuensial. Tetapi pengkajian keempat dimensi pertama tersebut tidak dapat diketahui tanpa data empiris.

³⁵Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

Kemudian untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara perilaku dengan tingkat keberagamaan tersebut, peneliti melihat tentang tipologi hubungan yang dikemukakan oleh Ian G Barbour yang membaginya menjadi empat bagian; pertama adalah tipologi konflik; kedua, tipologi independensi; ketiga tipologi dialog; dan keempat, tipologi integrasi.³⁶ Dari keempat dimensi tersebut yang digunakan oleh peneliti adalah dimensi independensi. Dimensi tersebut menjelaskan bahwa sains dan agama memiliki wilayah masing-masing yang berbeda. Sains dalam pengertian ini akan dianggap penulis sebagai sebuah perilaku yang berhubungan dengan fakta dan agama mencakup nilai-nilai. Dua domain yang terpisah ini kemudian ditinjau dengan perbedaan bahasa dan fungsi masing-masing.

F. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan maka penelitian ini adalah penelitian lapangan, untuk meneliti keberagamaan gangster Gembel Ningrat di kecamatan Piyungan Yogyakarta. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode

³⁶Ian G Barbour, *Isu dalam Sains dan Agama* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 5.

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati, serta keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁷

2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ataupun informan yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek pada penelitian ini hanya di batasi 10 orang anggota gengster (Gembel Ningrat) saja. Adapun lokasi penelitian untuk mengambil data akan dilakukan di kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Sebab lokasi tersebut banyak sekali terdapat berbagai macam gengster, sehingga salah satunya dapat diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Metode ilmiah observasi (pengamatan) bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁸ Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 287.

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang maka penelitian tidak akan diijinkan atau tidak mendapat data yang diinginkan di obeservasi.³⁹

b. Wawancara (Interview)

Wawancara disebut juga metode interview adalah sebuah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan atau dikerjakan dengan sistematis dan berlasdaskan tujuan penelitian.⁴⁰ Interview dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah penelitian, dalam hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai dinamika kehidupan gangster Gembel Ningrat yang ada di Piyungan Yogyakarta dan bagaimana tingkat keberagamaannya serta hubungan dengan perilaku. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara (*interview*) dengan anggota gangster Gembel Ningrat dengan menggunakan teknik interview tidak berstruktur (*unstructured interview*), karena merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*, hlm. 312.

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1978), hlm.

Beberapa pertanyaan yang merupakan garis besar dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Menanyakan identitasnya.
- 2) Menanyakan kehidupan sehari-harinya.
- 3) Menanyakan latar belakang agama, keluarga, pendidikan, dan lingkungannya.
- 4) Menanyakan faktor-faktor yang membuat ikut kelompok gengster.

Wawancara (*interview*) merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁴¹ Wawancara dapat berfungsi sebagai penggambaran tentang kenyataan dunia mereka, atau berfungsi sebagai deskriptif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau telaah dokumen yang dikemukakan oleh Rusdi Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang di dapat dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴²

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengambil data-data dari buku-

⁴¹S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah) (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 114.

⁴²Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institus dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 74.

buku, makalah, majalah, artikel pemikiran para tokoh dan lain sebagainya yang sesuai dengan pembahasan penelitian.⁴³

Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan bertujuan sebagai data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dalam dikumentasi ini penulis juga melakukan pengambilan gambar atau photo dari kegiatan yang dilakukan oleh gengster Gembel Ningrat.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah psikologi agama. Pendekatan psikologi agama merupakan cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi batiniah pengalaman keagamaan.⁴⁴ Psikologi agama menitikberatkan kepada perilaku beragama individu, dan atau masyarakat dalam satu komunitas. Dalam hal ini berarti psikologi agama mempelajari reaksi-reaksi dari tingkah laku manusia terhadap tanggapan-tanggapan yang bersifat individual maupun kolektif tanpa mempedulikan kenyataan yang dialami yang menjadi sumber pengalaman keagamaan maupun kepuasan yang dirindukan oleh jiwa manusia.⁴⁵ Selain itu penulis menggunakan pendekatan psikologi agama karena akan meneliti keberagamaan gangster Gembel Ningrat dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti kehidupan keberagamaan serta mempelajari

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.

⁴⁴Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131.

⁴⁵Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, hlm. 26.

hal-hal lain yang berkaitan dengan kepribadian keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya.

5. Teknik Analisis data

Analisis data yaitu proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Analisis data ini merupakan langkah lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan maksud agar data itu mempunyai arti dan mampu memberikan keterangan sehingga hasil penelitian ini lebih akurat dan kredibel, memilah-milah data, dan mengkalsifikasikan. Penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif analisis yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴⁶ Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapat kesimpulan data berupa tulisan, wawancara.

Dalam penelitian ini, analisis data menafsirkan data sesuai dengan judul, mendiskriptifkan, dan dianalisis sesuai teori yang digunakan agar dapat membangun pemahaman umum.

6. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data sering ditakakan pada uji validitas dan reabilitas. Stainbackyang dikutip oleh Sugiono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pada aspek reabilitasnya

⁴⁶Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan diatas penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi peneliti memfokuskan pada aspek validitasnya bukan realibilitasnya.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang dikekakan sesuai kenyataannya. Untuk medapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi dan menggunakan bahan refensi triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari begbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam uji validitas metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini triangulasi sumber, data triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, membandingkan pendapat orang dengan orang lain.⁴⁸

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 328.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 331.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman serta hasil yang urut dan sistematis, maka penelitian ini di bagi menjadi lima bab dan di dalamnya terdiri dari sub-sub perincinya, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar bab-bab selanjutnya. Dalam pendahuluan latar belakang untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini penting dilakukan, rumusan maslah untuk memfokuskan maslah yang diteliti. Tujuan dan kegunaan merupakan tujuan dari penelitian dan kegunaannya.

Bab kedua mendiskripsikan gambaran umum gengster Gembel Ningrat dan lokasi penelitian yang merupakan letak geografis tempat-tempat berkumpulnya gangster Gembel Ningrat di Piyungan.

Bab ketiga membahas mengenai dinamika kehidupan anggota gengster Gembel Ningrat dan melihat persepsi agama menurut anggota gangster Gembel Ningrat.

Bab keempat membahas secara lengkap hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah tentang keberagamaan gengster Gembel Ningrat.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan mencakup pula saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari rumusan masalah yang diajukan. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait hubungan antara perilaku dan tingkat keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Yogyakarta. Adapun kesimpulan yang dapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keberagamaan anggota gengster Gembel Ningrat di Piyungan, Yogyakarta:

a. Dimensi Ideologis

Dalam dimensi ideologis atau yang sering disebut dimensi kepercayaan (aqidah) semua anggota gengster Gembel Ningrat mengatakan bahwa mereka semua sangat percaya dengan Allah Tuhan (Allah). Pengetahuan itu mereka dapat dari orang tua mereka dan pendidikan formal dan non formal mereka, karena menurut mereka sejak masih kecil mereka sudah diajarkan pengetahuan tentang agama.

b. Dimensi Ritualistik

Dalam ritual keagamaan seperti sholat lima waktu dan puasa ramadhan semua anggota gengster Gembel Ningrat ini masih menjalankannya, walaupun tidak konsisten dalam melakukannya. Mereka hanya melakukan ritual-ritual itu berdasarkan suasana hati, kondisi dan keadaan sehingga dalam dimensi ritualistik ini begitu

berbeda dengan dengan dimensi yang sebelumnya yang seakan-akan mereka akan selalu menjalankan ajaran agama.

c. Dimensi Intelektual

Dari dimensi intelektual atau disebut dengan pengetahuan agama ini, para anggota gengster Gembel Ningrat memiliki pengetahuan tentang agama yang mereka anut dan yakini. Meskipun pengetahuan itu hanya sempit, akan tetapi dalam hal ini bukan semata-mata karena sedikit yang mereka tahu, akan tetapi lebih diartikan pengetahuan itu tidak dapat mereka pahami dan tidak dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka dengan baik.

d. Dimensi Eksperensial

Dalam dimensi eksperensial ini para anggota gengster Gembel Ningrat sangat minim dalam mendapatkannya. Namun, meski demikian mereka tetap mampu merasakan pengalaman spiritual, perasaan bahwa Tuhan (Allah Swt) pernah benar-benar hadir dalam doa mereka dan mengabulkan apa yang menjadi keinginan mereka.

e. Dimensi Konsekuensial

Dalam dimensi konsekuensial ini dapat dikatakan bahwa pada pengetahuan agama tentang Tuhan, mereka memahami dan sangat meyakini tentang keberadaan-Nya, lalu kemudian mereka juga selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh agama meskipun itu belum dapat konsisten. Akan tetapi dengan minimnya pengetahuan dan persaaan dari pengalaman agama yang mereka miliki, dampak dari perilaku yang

mereka lakukan menjadi kurang begitu maksimal, karena meskipun mereka tetap berbuat hal-hal yang baik, namun tetap saja mayoritas perilaku yang mereka lakukan adalah yang negatif dan tidak sesuai dari ajaran agama yang mereka pahami dan katakan. Meskipun demikian, perbuatan baik yang sifatnya umum seperti menolong orang lain yang memerlukan bantuan, ikut serta kegiatan sosial kemasyarakatan dan yang lainnya selalu mereka lakukan dengan baik.

2. Hubungan antara perilaku yang mereka lakukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keagamaan yang mereka miliki. Hal itu dapat terlihat pada analisis, bahwa perilaku yang mereka lakukan hanyalah sebuah formalitas untuk menjaga nama baik di masyarakat sekitar lingkungan mereka, karena sikap itu merupakan perbuatan moral dan bukan didasari oleh penghayatan agama. Sikap taat yang mereka tunjukkan hanyalah merupakan sikap yang konformistis bukan sikap dengan motivasi agama. Hal lain yang mendorong perilaku taat yang mereka lakukan adalah karena mereka ingin menjaga nama baik mereka, sehingga seolah-olah semua itu seperti sebuah kamufase.

B. SARAN

Melihat dan mengamati dari kesimpulan penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin mendalami terkait masalah masalah ini adalah:

1. Pada keberagamaan gengster Gembel Ningrat di Piyungan Yogyakarta ini, sangat menarik untuk dikaji lagi terutama bila menggunakan pendekatan antropologi agama untuk dapat melihat sisi keberagamaan yang mereka tampilkan dengan agama yang mereka pahami.
2. Pada hubungan antara perilaku dengan agama gengster Gembel Ningrat di Piyungan Yogyakarta ini, menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, karena pada dinamika kehidupan mereka yang beragam akan membuat pembahasan yang ditampilkan menjadi lebih bervariasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena dalam ranah psikologi agama ataupun sosiologi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Suroso F. N. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Anshari, Hafi H. M. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1991.
- . Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- . Azhar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- . Crapps, Robbert W, *Perkembangan Kepribadian & Keagamaan*.
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung. 1978.
- Dister, Nico Syukur, *Pengalamandan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- . Dister, Nico Syukur, *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Fowler, James W, *Teori Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

. Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Studi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Glock, C.Y., dan Stark, R, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press, 1968.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

. Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Jalaludin H. *Psikologi Agama*
Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

Jalaluddin, *Psikologi Agama;*
Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali Press, 1992.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Kustini, *Keluarga Harmony dalam Perspektif berbagai Komunitas Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badang Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.

MoleongLexy J., *MetodologiPenelitianKualitatif* . Bandung: RemajaRosda Karya, 2002.

. Nasution S, *Metode Research* (PenelitianIlmiah). Jakarta: BumiAksara, 1996.

Pohan, Rusdin, *MetodologiPenelitianPendidikan*. Yogyakarta: Ar-RijalInstitus danLanarka Publisher, 2007.

Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion; TujuhTeori Agama Paling Komprehensif*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama, EdisiRevisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

. Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: AswajaPressindo. 2012.

Rohmah, Noer. *PengantarPsikologi Agama*. Yogyakarta: PenerbitTeras. 2013.

Sugiono, *MetodePenelitianKombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarwa, *ManusiadanFenomenaBudaya: MenujuPerspektifMoralitas Agama*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999.

Tafsir,Ahmad,*IlmuPendidikandalamPerspektif Islam*.Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

. Thouless, Roberth H, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Website:

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> diakses pada tanggal

3 juli 2016.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda percaya Tuhan ?
2. Sejak kapan anda mengenal agama?
3. Sejauh mana anda mengetahui agama?
4. Apakah anda melaksanakan semua perintah agama?
5. Apakah anda melaksanakan ibadah berdasar ajaran agama?
6. Apakah ada perubahan perilaku atau yang sering anda lakukan di hari-hari biasa dengan ketika bulan Ramadhan?
7. Pernahkah anda ikut kegiatan keagamaan seperti pengajian atau yang lainnya?
8. Selain ikut acara keagamaan, misal pengajian, apakah anda pernah menonton acara keagamaan, seperti pengajian di televisi atau media massa lainnya?
9. Bagaimana anda berinteraksi dengan lingkungan anda?
10. Mengapa anda ikut-ikut masuk dunia gengster?
11. Bagaimana anda menyikapi *sterio tipe* negatif tentang gengster?
12. Apakah anda mengikuti kegiatan-kegiatan bersama orang-orang dilingkungan sekitar anda?
13. Menurut anda, apakah konsekuensi yang anda dapat ketika anda ikut masuk dalam dunia gengster?
14. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika berkumpul dengan teman-teman (geng) anda?

15. Apakah anda pernah berharap untuk keluar dari kehidupan malam dalam dunia gengster?
16. Bagaimana perasaan anda saat melakukan hal-hal yang mungkin negatif dengan teman-teman gengster anda?
17. Bagaimana respon keluarga anda jika mengetahui perilaku kehidupan malam anda bersama teman-teman gengster?
18. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga anda dan apakah orang tua anda membimbing anda dalam beragama?
19. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal atau masyarakat sekitar, apakah mereka semua beragama dan tertib dalam kegiatan keagamaan?
20. Apakah ada perbedaan perilaku anda ketika anda tidak ikut dalam dunia gangster, adakah perubahan?

Lampiran II

PANDUAN OBSERVASI

No	Pola yang diobservasi	Hasil
1.	Keyakinan	Semua anggota gengster Gembel Ningrat yakin akan adanya Tuhan. Mereka semua juga percaya akan dimensi yang ada dalam agamanya, yaitu dalam agama islam kerana mereka semua beragama islam.
2.	Ibadah	Para anggota gengster Gembel Ningrat ini masih ibadah dalam agama. Shalat, puasa, zakat, sedekah, meski shalat mereka masih bolong-bolong dan puasa mereka tergantung kondisi mereka.
3.	Lingkungan tempat berkumpul	Lingkungan tempat berkumpul geng ini selalu berpindah dan tempatnya cenderung sepi dan biasanya berada di pinggiran, entah itu pinggiran desa, penggir jalan dan lainnya dan berkumpulnya malam hari. Tempat mereka adalah dunia malam yang identic dengan alkohol, seks, dan perkelahian antar geng lain.
4.	Lingkungan tempat tinggal	Umumnya mereka tinggal dirumahnya masing-masing dan berada dilingkungan yang baik, baik kepekaan kepada sosial maupun agama.
5.	Kepedulian kepada sesama	Mereka tetap masih peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuannya. Misalnya, mereka tidak segan-segan menolong ketika dimintai bantuan tetangga atau acara yang ada didesanya, baik acara hajatan atau umum pada masyarakat. Mereka juga tidak segan untuk bersekah ketika mereka melihat pengemis atau yang membutuhkan lainnya.

6.	Konsekuensi ikut masuk dunia gangster	Mereka harus selalu waspada pada musuh-musuh mereka (geng lain) yang setiap saat dapat mengamcam ketika mereka berada diposisi yang tidak menguntungkan, misal pada saat bepergian sendiri. Dalam dunia malam mereka juga selalu indentif dengan alkohol dan free seks, hal itu akan menjadi sebuah citra negatif jika masyarakat disekitar mereka tahu akan hal tersebut.
7.	Perilaku saat berkumpul dengan geng	Mereka selalu berusaha damai, tidak mengganggu orang lain dan tidak membuat kekacauan apabila tidak ada yang membuat mereka merasa terganggu dan terancam karena tidak sesuai dengan pemikiran mereka yang seharusnya. Kegiatan umumnya yang selalu mereka lakukan pada dasarnya adalah mabuk, seks (namun tidak selalu) dan pergi ketempat-tempat hiburan.
8.	Perilaku di tempat tinggal	Hal yang mereka lakukan cukup beragam, mulai yang dari tidur-tiduran saja karena pekerjaan mereka tidak tentu, seperti ada yang sif (bergantian kadang siang kadang malam), kerja, memancing karena memang pekerjaannya tidak menentu atau hanya kalau ada proyek saja, dan ada yang membantu orang tua mereka karena tidak mempunyai pekerjaan tetap.
9.	Perilaku di masyarakat	Mereka selalu terlihat baik dan santu ketika berada dalam lingkungan sekitarnya dan di masyarakat mereka.
10.	Gaya hidup	Para anggota geng ini umumnya memiliki gaya hidup yang <i>glamour</i> . Sesuatu yang mereka gunakan rata-rata adalah barang-barang yang <i>branded</i> . Itu juga terlihat ketika mereka minum minuman keras karena minuman tersebut juga miman yang ber merek atau <i>import</i> . Hal tersebut karena memang yang mereka pahami dari Gembel Ningrat, yang berarti Ningrat menurut mereka adala <i>glamour</i> dan tidak <i>owel</i> .

Lampiran III

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Daerah Tinggal
1.	Ade	18	Bendosari, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
2.	Andi	20	Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
3.	Anggi	21	Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
4.	Zain	21	Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
5.	Sulistyo	21	Serut, Segoroyoso, Pleret, Bantul, Yogyakarta
6.	Bowo	23	Bendosari, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
7.	Waris	21	Pelem Wulung, Kota gede, Yogyakarta
8.	Kolis	20	Banjar Dadap, Jambitan, Bantul, Yogyakarta
9.	Agung	27	Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
10.	Susanto	20	Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Petunjuk Pengerjaan

Pilih jawaban yang tersedia dibawah ini terhadap pertanyaan yang telah ada, dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
N : Netral
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

1. Pertanyaan tingkat keberagamaan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
1.	Saya percaya bahwa Allah itu Esa.	SS	S	R	TS	STS
2.	Allah selalu menuntun saya dalam setiap duka maupun luka.	SS	S	R	TS	STS
3.	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu ada.	SS	S	R	TS	STS
4.	Para rasul diturunkan kemuka bumi oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia.	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya selalu mengikuti setiap pelaksanaan ritual agama yang saya anut.	SS	S	R	TS	STS
6.	Saya selalu meluangkan waktu saya untuk sholat berjama'ah dan	SS	S	R	TS	STS

membaca al-Qur'an ketika bulan
ramadhan

- | | | | | | | |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 7. | Saya selalu menjalankan perintah Allah untuk ibadah (seperti shalat, puasa, dan zakat dan lainnya). | SS | S | R | TS | STS |
| 8. | Saya tidak suka ikut dilingkungan masyarakat ketika masyarakat ada kegiatan | SS | S | R | TS | STS |
| 9. | Saya yakin dengan berdo'a kepada Allah akan berdampak dengan harapan yang ingin saya capai. | SS | S | R | TS | STS |
| 10. | Do'a merupakan kegiatan yang selalu saya lakukan ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan dan yang lainnya. | SS | S | R | TS | STS |
| 11. | Sebelum melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca al-Qur'an saya selalu mensucikan badan saya terlebih dahulu agar bersih dari hadast dan najis. | SS | S | R | TS | STS |
| 12. | Hidup ini adalah sesuatu yang panjang, dan suatu saat akan menghadap kepada sangpencipta yaitu Allah, sehingga didunia ini tidak ada yang perlu disombongkan. | SS | S | R | TS | STS |
| 13. | Saya yakin bahwa sesuatu yang timbul dalam kehidupan ini, seperti jodoh, rizki, tanggungan sosial dan lain-lain merupakan pemberian Allah. | SS | S | R | TS | STS |
| 14. | Saya meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab suci berupa al-Qur'an untuk pedoman hidup manusia. | SS | S | R | TS | STS |
| 15. | Saya selalu melaksanakan ritual-ritual agama yang sifatnya klasik, | SS | S | R | TS | STS |

seperti pergi ke dukun, kiai, atau tabib untuk melakukan ritual keagamaan.

- | | | | | | |
|---|----|---|---|----|-----|
| 16. Saya selalu mengikuti pengajian, membaca buku, alqur'an atau yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memahami agama. | SS | S | R | TS | STS |
| 17. Saya merasa ada sesuatu yang berbedada dalam diri saya, ketika mendekatkan diri ini pada Allah. | SS | S | R | TS | STS |
| 18. Masa lalu adalah pengalaman yang berharga untuk kehidupan di masa yang akan datang. | SS | S | R | TS | STS |
| 19. Saya selalu berusaha menghargai orang lain, seperti teman, tetangga, dan terumata adalah orang tua saya. | SS | S | R | TS | STS |
| 20. Saya selalu merasa bergetar ketika mendengar adzan atau lantunan ayat-ayat al-Qur'an , perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah. | SS | S | R | TS | STS |

2. Pertanyaan tentang Motivasi dari Perilaku yang dilakukan

- | No. | Pertanyaan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya mempunyai tujuan dalam hidup ini untuk selalu meningkatkan hidup yang lebih baik. | SS | S | R | TS | STS |
| 2. | Dalam hidup ini, saya selalu dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda dan membuat saya bingung. | SS | S | R | TS | STS |

- | | | | | | | |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 3. | Ketika melakukan tindakan dalam perilaku saya, selalu memikirkan antara keuntungan dan kerugian yang saya tanggung. | SS | S | R | TS | STS |
| 4. | Aktivitas saya selalu diawali dengan rasa percaya diri dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. | SS | S | R | TS | STS |
| 5. | Dalam melakukan sesuatu, saya selalu membedakan antara kebutuhan, tanggung jawab , dan kewajiban. | SS | S | R | TS | STS |
| 6. | Tindakan saya baik secara individu mau berkelompok selalu memperhatikan konsekuensi yang akan saya ambil. | SS | S | R | TS | STS |
| 7. | Secara aktif saya selalu sadar kegiatan malam dalam dunia gangster yang saya lakukan merupakan kegiatan yang tidak positif. | SS | S | R | TS | STS |
| 8. | Saya selalu dan sering mengikuti kegiatan masyarakat, dimana saya tinggal, baik yang sifatnya keagamaan atau umum, karena bagaimanapun saya adalah bagian dari warga masyarakat. | SS | S | R | TS | STS |
| 9. | Saya selalu berkomitmen dengan diri saya, dimana pada suatu saat saya bercita-cita ingin berguna bagi masyarakat. | SS | S | R | TS | STS |
| 10. | Saya selalu sadar perilaku <i>free sex</i> yang saya lakukan itu bertentangan dengan ajaran agama yang saya anut. | SS | S | R | TS | STS |
| 11. | Tindakan saya selalu dirasakan dengan perasaan cinta, sehingga dalam perilaku sehari-hari yang saya lakukan dilingkungan saya selalu dengan nada senyum. | SS | S | R | TS | STS |

- | | | | | | |
|--|----|---|---|----|-----|
| 12. Sebagai salah seorang anggota gengster yang selalu sering keluar malam, selalu membuat saya merasa was-was, karena mempunyai banyak musuh gengster lain. | SS | S | R | TS | STS |
| 13. Masyarakat akan memandang saya miring, jika mengetahui perbuatan-perbuatan negatif saya dan anggota gengster saya. | SS | S | R | TS | STS |
| 14. Indikasi positif selalu saya dapat ketika ada sesuatu hal yang saya lakukan di masyarakat. | SS | S | R | TS | STS |
| 15. Saya yakin, apa yang saya lakukan bersama gengster saya tidak sepenuhnya hanya negatif, namun juga memiliki positifnya. | SS | S | R | TS | STS |
| 16. Tidak ada yang mampu untuk dilakukan ketika tidak dibarengi dengan do'a. | SS | S | R | TS | STS |

Lampiran V



Kumpul dengan gengster



Kumpul dengan gengster



Kumpul dengan gengster



pada saat gengster pesta miras



Pesta miras dirumah Ponil



sebelum wawancara dengan Andi



Nonton dangdut di Cakal bersama-sama



peneliti membagikan angket



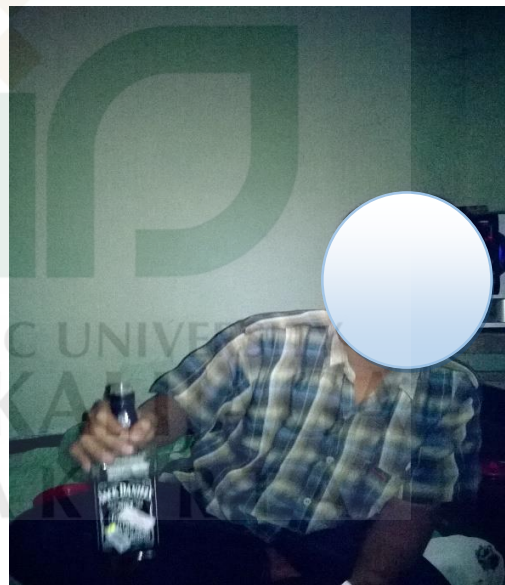
Peneliti membagikan angket penelitian



nonton bersama-sama di sindu edupark



Suasana mabuk di rumah Ponil



pesta miras di rumah Ponil



Sedang mencari musuh yg menghajar teman mereka



wawancara dengan Andi



Berpartisipasi dalam acara HUT RI desa

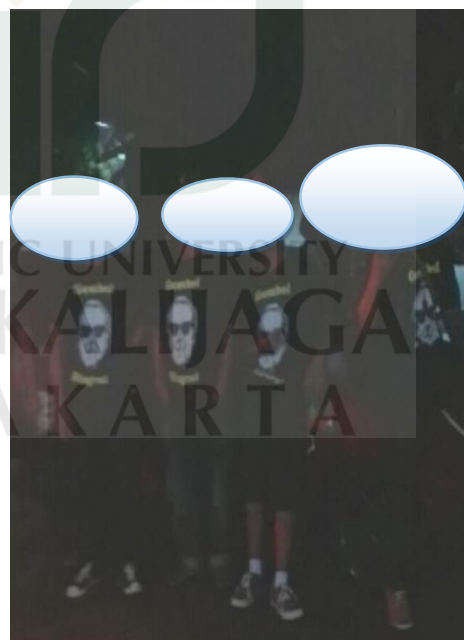


foto bersama setelah acara HUT RI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1610/Un.02/DU/PG.00/ 07/ 2016
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Hubungan antara perilaku dengan tingkat keberagamaan Gangster Gembel Ningrat di kecamatan Piyungan Yogyakarta

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Deni Surya Septiyaji
NIM : 12520052
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : 9 (Sembilan)
Alamat : Tegalrejo, Bawuran, Pleret, Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Piyungan, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Kualitatif.
Adapun waktunya mulai tanggal 02 agustus 2016 s/d 30 september 2016
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

(Deni Surya Septiyaji)



Dekan

Alim Rosyantoro



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/123/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN**
Tanggal : **3 AGUSTUS 2016**

Nomor : **B-1610/UN.02/DU./PG.00/07/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DENI SURYA SEPTIYAJI** NIP/NIM : **12520052**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DENGAN TINGKAT KEBERAGAMAAN GANSTER GEMBEL NINGRAT DI KECAMATAN PIYUNGAN YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **5 AGUSTUS 2016 s/d 5 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 AGUSTUS 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mukti MM

NIP/196208301989031006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3308 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/123/8/2016
Tanggal : 03 Agustus 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **DENI SURYA SEPTIYAJI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **12520052**
Nomor Telp./HP : **089675505825**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU DENGAN TINGKAT KEBERAGAMAAN GANGSTER GEMBEL NINGRAT DI KECAMATAN PIYUNGAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **Piyungan, Yogyakarta**
Waktu : **03 Agustus 2016 s/d 04 Nopember 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 05 Agustus 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Dalitbang

Tiau Sakti S.S. M.Hum

NIP: 19700105 199003 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Piyungan
4. Danramil Piyungan kabupaten Bantul
5. Ka. Polres Bantul
6. Ka. Polsek Piyungan Kabupaten Bantul

CURRICULUM VITAE

Nama : Deni Surya Septiyaji

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 24 Oktober 1993

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Tegalrejo rt03, Bawuran, Pleret, Bantul, Yk

Status perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

Tlp/HP : 089675505825

Riwayat Pendidikan

SDN Bawuran : 1998-2003

SMP N 3 Pleret : 2004-2007

SMA N 1 Piyungan : 2008-2011

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Penulis,

Deni Surya Septiyaji